

## **PROSES INTERAKSI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA KELAS 1 SDN TANGERANG 19**

**Annisa Natasya Putri**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email : [annisanatasya98@gmail.com](mailto:annisanatasya98@gmail.com)

**Ana Nurhasanah**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email : [ananur74@untirta.ac.id](mailto:ananur74@untirta.ac.id)

**Zerri Rahman Hakim**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email : [zerrirahmanhakim@gmail.com](mailto:zerrirahmanhakim@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of this study is to describe how the process of social interaction to improve students' confidence in learning process. The subject of this study are first grade students and the object is teacher at SDN 19 Tangerang. The object of this study is social interaction process to improve students' confidence. This study use descriptive qualitative as the method. The data collection is gathered through interview, observation and documentation. This study is use analysis technique, such as data reduction, data display, and conclusion drawer. The result of this study is that the social interaction of first grade students at SDN 19 Tangerang is already good. This condition leads to the improvement of students' confidence in learning process, as the result they actively participate in learning process.*

**Keyword :** *social interaction, confidence, learning process.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses interaksi sosial untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 1 di salah satu SD Negeri Tangerang 19. Objek dalam penelitian ini yaitu proses interaksi sosial untuk meningkatkan karakter percaya diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data pada penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis yaitu reduksi data, display data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitiannya bahwa di SDN Tangerang 19 pada kelas 1 proses interaksi sosial di kelas 1 sudah baik, dengan kondisi komunikasi yang baik antar individu sangat mempengaruhi proses pembelajarannya di kelas siswa menjadi percaya diri sehingga mereka pun aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** interaksi sosial, karakter percaya diri, pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam suatu lingkungan masyarakat pada dasarnya membutuhkan orang lain di sekelilingnya, atau dengan kata lain bahwa manusia tidak terlepas dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Hubungan antara individu satu dengan individu yang lain akan menghasilkan proses interaksi sosial, karena manusia sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antarindividu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia.

Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidup, manusia membutuhkan manusia lain dalam beraktivitas sehingga menimbulkan interaksi sosial. Interaksi tersebut dilakukan bahkan sejak manusia dilahirkan. Bentuk interaksi sosial pun semakin bertambahnya usia manusia akan semakin berkembang. Perkembangan interaksi sosial ini diikuti dengan bagaimana manusia belajar dan membangun kelompok interaksi pada lingkungan. Lingkungan terkecil yang menjadi tempat terjadinya interaksi sosial adalah lingkungan keluarga, lalu

berkembang jika manusia itu telah memasuki jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, hingga perguruan tinggi.

Sekolah menjadi lingkungan penting terjadinya interaksi sosial pada diri manusia. Lingkungan yang baik akan memberikan pengalaman yang baik pula kepada manusia atau individu dalam berinteraksi dengan sesamanya. Dalam membentuk sebuah interaksi sosial seorang manusia atau individu memiliki cara mereka masing-masing. Hal tersebut disebabkan oleh beragamnya karakter yang dimiliki setiap individu yang berbeda-beda. Perbedaan itu bisa membawa atau membentuk ke interaksi sosial yang baik atau justru kepada interaksi sosial yang buruk.

Setiap individu tentunya berharap memiliki interaksi yang baik, guna mendukung proses perkembangan fisik dan psikologis karena interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Khususnya untuk anak Sekolah Dasar, mereka masih sangat perlu lingkungan yang positif guna mengembangkan psikologis serta potensi-potensi yang dimilikinya sebagai individu, sehingga memerlukan perangsang dan asuhan di dalam kehidupan berkelompok dengan manusia lainnya dengan baik.

Kemampuan siswa sebagai individu dalam melakukan interaksi sosial antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tentunya tidak semuanya sama. Ada siswa yang dapat berinteraksi sosial dengan baik sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan dengan lingkungannya dan tidak memiliki hambatan untuk bergaul dengan sebayanya. Ada pula beberapa pola perilaku interaksi sosial yang baik seperti adanya kerjasama, dalam pembelajaran tentunya siswa dituntut untuk dapat melakukan kerjasama yang baik dengan teman kelasnya, saat teknik belajar menggunakan pembelajaran kooperatif siswa dapat melaksanakan tugas berama kelompoknya dengan nyaman. Ada pula proses interaksi dalam persaingan atau kompetisi yang dapat menyebabkan dampak negatif ataupun positif.

Dalam hal positif terjadinya interaksi dalam persaingan dalam proses pembelajaran seperti dapat mewujudkan tujuan setiap siswa, mendorong siswa untuk bersaing secara sehat di kelas dan dapat menjadi sarana seleksi dalam mendapatkan prestasi. Pentingnya siswa dapat melakukan interaksi sosial dalam pembelajaran juga dapat menimbulkan rasa empati, simpati, ramah serta sikap ramah dan tidak mementingkan diri sendiri di kelas. Dengan terjadinya interaksi dalam pembelajaran akan membentuk karakter

baru bagi siswa, siswa juga berkembang seiring terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Interaksi tersebut diharapkan membawa dampak yang baik bagi siswa itu sendiri.

Namun, kenyataannya pada masa perkembangan anak usia Sekolah Dasar masih banyak siswa mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial, sehingga siswa sulit diterima oleh lingkungannya. Hambatan dalam berinteraksi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor kepribadian, faktor ekonomi dan faktor eksternal lainnya.

Sifat atau kepribadian siswa merupakan bagaimana pembawaan individu dalam bersikap di lingkungan. Sikap individu ini yang paling terkenal dibagi menjadi dua, yakni introvert dan ekstrovert. Jika individu yang ekstrover digambarkan sebagai pribadi yang mudah bergaul dan supel, maka introvert adalah kebalikannya. Individu yang memiliki sifat *introvert* memiliki hambatan yang sifatnya pribadi dalam berinteraksi. Individu dengan sifat bawaan yang cenderung *introvert* ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Mereka cenderung lebih tertutup kepada orang lain dan mengasingkan diri.

Selain faktor kepribadian ini, faktor lainnya adalah latar belakang ekonomi.

Faktor ekonomi ini dapat dikatakan faktor klasik dalam kesenjangan interaksi sosial. Meskipun faktor ekonomi ini cenderung menjadi penghambat interaksi pada lingkup dewasa, tidak menutup kemungkinan pula faktor ekonomi ini menghambat interaksi anak pada lingkungan sekolah dasar. Kesenjangan sosial yang sangat kontras justru memicu siswa satu dengan siswa lainnya saling membanding-bandingkan apa yang mereka beli dan gunakan satu sama lain. Dengan begitu, seseorang dengan latar belakang ekonomi yang lemah tidak bisa mengikuti gaya dan kebiasaan seseorang dengan latar ekonomi yang tinggi.

Dengan adanya hambatan siswa dalam berinteraksi sosial tentunya sangat berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri siswa di dalam pembelajaran. Sedangkan dalam kurikulum 2013 ditegaskan agar siswa memiliki budi pekerti dan perilaku atau karakter yang baik salah satunya karakter percaya diri. Salah satu hal yang paling menonjol dari kurangnya kepercayaan diri siswa adalah ketidakaktifan siswa saat melakukan kerja sama dengan kelompok saat pembelajaran di kelas. Siswa yang kekurangan kepercayaan diri tidak akan mampu menyampaikan ide dan gagasan pokoknya di depan kelas secara lugas. Hal ini akan berdampak pula kepada penurunan nilai-

nilai pelajarannya di sekolah. Padahal sistem penilaian tidak melulu tentang kognitif saja, keaktifan siswa di kelas juga menjadi pertimbangan besar bagaimana perkembangan siswa tersebut di kelas.

Selain itu, akibat dari kurangnya karakter percaya diri siswa belum berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Baik pendapat dalam berinteraksi di dalam maupun luar kelas. Padahal pendapat siswa dalam aktivitas pembelajaran menjadi penting karena dapat melihat sampai mana seorang siswa paham dengan pelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu, karena pentingnya proses interaksi sosial ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah agar meningkatnya karakter percaya diri siswa dan proses tersebut juga dapat mendorong siswa lebih terbuka terhadap permasalahan yang dimilikinya.

Selain itu, peran guru sebagai pendidik pun perlu untuk bertanggung jawab terhadap segala perilaku siswa-nya saat pembelajaran dan guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting di dalam mengembangkan perilaku siswa tersebut. Seorang guru hendaknya memberikan perhatian dan dekat dengan siswa agar mereka merasa percaya diri. Seorang guru diharapkan pula dapat

membesarkan hati siswa serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan anak lainnya saat pembelajaran berlangsung seperti menerapkan teknik belajar berkelompok, memberikan siswa kesempatan dalam bertanya dan mengutarakan pendapat.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai proses interaksi sosial pada pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa melalui penelitian yang berjudul Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Kelas 1 di SDN Tangerang 19.

## METODE

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 di salah satu SD Negeri Tangerang 19. Objek dalam penelitian ini yaitu proses interaksi sosial untuk meningkatkan karakter percaya diri.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di SDN Tangerang 19 yang beralamat di Jl. Ir. Sutami Kel. Sukasari 15118, Kota Tangerang tahun ajaran 2019-2020.

## Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*).

## Prosedur Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu studi observasi, wawancara, dan dokumentasi

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

## Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan analisis data di lapangan. Salah satu analisis data di lapangan yang akan dipakai yaitu analisis data dari Miles and Huberman, yang telah dikutip oleh Sugiyono (2014:246).



Gambar 1. Analisis Data

## Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi,

*transverbility* (validitas eksternal), *dependability* (*reliabilitas*) dan *conformability* (objektifitas) (Sugiyono, 2014:270).

## HASIL

Penelitian yang dilakukan akan memaparkan tiga aspek yakni, Proses Interaksi Sosial Siswa dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran, dan yang terakhir Dampak Proses Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Terhadap Siswa

## PEMBAHASAN

### 1. Proses Interaksi Sosial Siswa dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran

#### a. Interaksi Antar Individu

Proses interaksi sosial yang dilakukan di kelas oleh siswa satu dengan siswa lainnya, dapat dilihat dari cara mereka memanggil temannya saat bertemu. Seorang siswa terdengar memanggil temannya saat siswa tersebut melihatnya dari jarak jauh, saling menyapa saat berpapasan langsung, dan melakukan kegiatan komunikasi seperti berbicara, bercanda dan bermain. Hal ini

merupakan kegiatan interaksi siswa di luar kelas atau di lingkungan sekolah. Kegiatan interaksi sosial yang dilakukan antar individu selama proses pembelajaran terlihat saat antar individu saling melakukan tanya jawab, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sebaliknya siswa juga menanyakan materi yang belum siswa pahami atau menanyakan tugas yang diberikan guru.

Hal diatas merupakan jenis atau pola interaksi sosial antar individu saat proses pembelajaran. Dapat dikatakan seperti itu karena apabila dua individu bertemu, proses interaksi terlihat saat mereka saling tegur sapa, bersalaman, dan bergaul atau berkomunikasi. Selain itu interaksi sosial antar individu juga dapat terjadi jika seorang individu tersebut sadar akan adanya orang lain di sekitarnya walaupun tidak dengan bertatap muka atau melakukan aktivitas (Gillin, 2007:55).

### **b. Interaksi individu dengan kelompok**

Siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama di dalam sebuah kegiatan kelompok merupakan salah satu cara siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut untuk berinteraksi dengan kelompoknya. Guru membuat kegiatan belajar secara berkelompok, anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan membagi kelompok dari barisan duduknya saja, sehingga siswa tidak bisa memilih-milih teman dalam menentukan anggota kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan semua teman di kelasnya sehingga tidak hanya berkumpul dengan teman dekatnya saja.

Hal diatas merupakan jenis atau pola interaksi sosial antar individu dengan kelompok. Seseorang yang melakukan interaksi dalam sebuah kelompok seperti kemampuan siswa untuk dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan kepentingan siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan, tetapi bersama dengan kelompoknya. Jadi setiap siswa

yang dapat bekerja sama dalam kelompok akan mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri maupun kepentingan anggota kelompoknya pula. Bentuk semacam ini merupakan bentuk interaksi antara individu dengan kelompok yang menunjukkan bahwa kepentingan individu berhadapan dengan kepentingan kelompoknya sendiri (Gillin, 2007:55).

### **c. Interaksi Antar Kelompok**

Saat pembelajaran tentunya terdapat beberapa metode belajar yang digunakan oleh guru. Salah satunya merupakan metode belajar berkelompok. Guru menentukan anggota kelompok, sehingga meminimalisir siswa yang hanya ingin bergabung dengan teman dekatnya saja. Belajar berkelompok seperti ini merupakan salah satu cara agar terjadinya interaksi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, sehingga biasanya terjadi sebuah persaingan untuk menjadi kelompok dengan nilai tertinggi. Dengan belajar berkelompok seperti ini biasanya siswa akan antusias dan lebih bersemangat dalam belajar.

Hal diatas merupakan jenis atau pola interaksi sosial antar kelompok dengan kelompok yang menunjukkan kepentingan individu didalam sebuah kelompoknya bersaing dengan individu lain di dalam kelompok lain. Contohnya saat melakukan belajar berkelompok terdapat satu kelompok yang bertanding dan bersaing dengan kelompok lainnya (Gillin, 2007:55).

## **2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran**

### **a. Pendekatan Kepada Siswa**

Salah satu cara guru untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa yaitu dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa. Guru harus mengetahui bagaimana karakter setiap siswanya dikelas, tentunya karakter siswa di kelas bermacam-macam seperti terdapat siswa yang aktif maupun pasif, percaya diri, pemalu, bertanggung jawab, berani, disiplin. Tentunya dengan adanya karakter siswa yang bermacam-macam akan menimbulkan beberapa hambatan saat belajar, salah satu hambatannya seperti kelas menjadi kurang kondusif dan

akhirnya membuat konsentrasi siswa saat belajar pun terganggu. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru berusaha untuk menegur, menghampiri siswa yang terlihat mengganggu saat belajar. Untuk mengembalikan kondisi kelas menjadi kondusif kembali, guru memberi semangat dan motivasi kembali kepada siswa dengan berupa *ice breaking* atau tepukan yang membantu untuk membuat kelas kondusif terutama di kelas rendah yang masih ingin bermain.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2011:103) yang menyimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

### **b. Melakukan Kegiatan yang Memancing Percaya Diri Siswa**

Guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran, tentunya sangat

penting setiap siswa memiliki karakter percaya diri di dalam dirinya. Seorang guru harus bisa memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan yang dapat memancing karakter percaya diri seorang siswa. Karena siswa dapat memiliki karakter dan dapat dikembangkan sesuai proses pembelajaran yang dialaminya. Guru bertugas untuk mengembangkan karakter tersebut, guru melakukan kegiatan yang dapat memancing percaya diri siswa seperti membiasakan siswa memimpin doa sebelum belajar, hal ini tidak hanya berlaku untuk satu orang siswa saja, tetapi guru memberi kesempatan untuk semua siswa yang mempunyai keinginan untuk memimpin doa. Apabila tidak ada siswa yang mau mengajukan diri, guru berhak untuk menunjuk salah satu siswa nya secara bergantian setiap hari.

Dari kegiatan yang dilakukan guru agar dapat memancing karakter percaya diri siswa tersebut di jelaskan kembali yang dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru di antaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut.

1. Menggunakan multimetode dan multimedia
2. Memberikan tugas secara individual dan kelompok
3. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil
4. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-ha yang kurang jelas.
5. Mengadakan tanya jawab dan diskusi

Setelah memaparkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dari narasumber dan membandingkan dengan teori yang relavan maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk memancing kegiatan siswa dalam meningkatkan karakter percaya diri dalam pembelajaran sudah *baik*.

#### **c. Memberikan Apresiasi Kepada Siswa**

Penghargaan atau apresiasi yang diberikan guru biasanya berupa pujian, tepuk tangan, atau memberikan *reward* pemberian nilai lebih, atau sebuah hadiah. Hal ini didukung dengan penjelasan yang sesuai dengan yang

disampaikan Wina Sanjaya (2009:36) dalam pemberian penghargaan, ada penguatan yang diberikan mendidik kepada siswa. Melalui keterampilan dasar mengajar dalam bentuk keterampilan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Misalnya kata-kata benar, bagus, baik, tepat dan lainnya. Sedangkan keterampilan non verbal adalah penguatan yang diberikan pendidik melalui ungkapan atau melalui bahasa isyarat.

Penghargaan yang dilakukan guru agar siswa tersebut semakin semangat dalam belajar, lebih percaya diri, dan terus dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dan untuk siswa yang belum terlihat aktif, dan masih kurang percaya diri dapat menjadi acuan dan dorongan agar menjadi siswa yang aktif dan lebih percaya diri. Setelah memaparkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dari narasumber dan membandingkan dengan teori yang relevan maka dapat

disimpulkan bahwa upaya guru untuk mengapresiasi usaha siswa dalam pembelajaran sudah *sangat baik* karena hal tersebut dapat membuat siswa bangga dengan dirinya sendiri sehingga akan lebih percaya diri dan aktif dalam belajar.

### **3. Dampak Proses Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Terhadap Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak proses interaksi sosial dalam meningkatkan karakter percaya diri terhadap siswa kelas 1 di SDN Tangerang 19 menunjukkan beberapa dampak positif, karena dapat dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan tentang dampak proses interaksi sosial untuk meningkatkan karakter percaya diri, percaya diri tentunya salah satu faktor dari cara berkomunikasi yang baik atau interaksi sosial yang baik pula sehingga siswa yang percaya diri tentunya lebih aktif saat proses pembelajaran, mudah untuk bekerja sama dengan orang lain, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik di kelas maupun di sekolah.

Hal itu diperkuat kembali menurut Ahmadi (2015:27) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi percaya diri, salah satunya yaitu interaksi

sosial. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga, seperti anggota keluarga saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

## KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang sudah dijelaskan mengenai pengaruh interaksi sosial untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam pembelajaran, untuk menjawab rumusan masalah ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses interaksi sosial siswa dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam pembelajaran kelas 1 di SDN Tangerang 19 terlihat sudah baik, hanya satu atau dua siswa yang terlihat lebih pendiam dan tidak bergaul dengan teman yang lainnya. hal ini bisa dilihat dari berbagai indikator interaksi sosial, terlihat interaksi sosial antar individu sudah baik bisa dilihat saat melakukan observasi cara berkomunikasi guru dengan siswa sudah baik, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, siswa saling tolong menolong, siswa saling bekerja sama dengan siswa lainnya. Interaksi sosial yang didapatkan juga tidak hanya saat

pembelajaran, saat waktu istirahat atau sebelum masuk kelas juga terlihat siswa di sekolah saling menyapa satu sama lain dan saling bermain di lingkungan sekolah. Dalam interaksi individu dengan kelompok terlihat juga saat melakukan kerja kelompok, mereka saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya bersama-sama, dan terlihat siswa bisa bergabung dengan kelompoknya dengan baik sehingga siswa terlihat tidak memilih-milih teman dalam kelompok tersebut. Interaksi kelompok dengan kelompok di kelas 1 juga bisa dilihat bahwa saat melakukan quiz atau merebutkan nilai antar kelompok sudah bisa bermain dengan disiplin, bersaing secara sehat dan dapat menerima kekalahan untuk kelompoknya yang kalah.

2. Upaya guru dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam pembelajaran sudah cukup sesuai antara penjelasan narasumber dengan pengamatan yang dilakukan peneliti. Upaya guru kelas 1 sudah baik dalam memancing siswa untuk meningkatkan percaya diri siswa tentunya dengan melakukan berbagai kegiatan interaksi sosial di kelas seperti, guru terlihat melakukan pendekatan kepada siswa seperti

menghampiri siswa yang terlihat tidak banyak bergaul dengan temannya di kelas, mengulangi materi sekiranya siswa belum paham dengan apa yang beliau jelaskan, mengajak siswa untuk bersemangat dan motivasi kepada siswa saat proses belajar. Selain melakukan pendekatan, guru juga terlihat banyak melibatkan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam memancing siswa untuk percaya diri seperti memita siswa untuk memimpin doa sebelum belajar dimulai, meminta siswa maju ke depan kelas, melempar pertanyaan kepada siswa dan sebagainya. Dalam melakukan kegiatan tersebut tentunya beliau tidak lupa untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani dan percaya diri seperti memberikan tepuk tangan atau memberikan pujian-pujian sederhana, sesekali beliau juga memberikan reward berupa jajanan atau nilai lebih kepada siswa tersebut. Menurutnya hal tersebut dilakukan agar siswa bisa terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dan memancing siswa lain pula untuk menjadi siswa yang percaya diri seperti temannya

3. Dampak proses interaksi sosial dalam meningkatkan karakter percaya diri terhadap siswa bisa dilihat saat

melakukan observasi, hal ini menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajaran pun menjadi menyenangkan seperti siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga banyak yang sudah memiliki kesadaran diri untuk maju kedepan tanpa diminta oleh gurunya dahulu. Selain siswa menjadi aktif, siswa juga dapat bekerja sama dengan temannya saat belajar, hal ini merupakan salah satu pengaruh dari komunikasi yang baik, sehingga siswa tidak kesulitan dalam begaul dan bisa dengan mudah bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya di kelas secara antar individu, maupun berkelompok. Karena sudah baiknya interaksi sosial siswa kelas 1 tentunya cara berkomunikasi mereka pun menjadi meningkat dan lebih baik lagi, mereka lebih bisa berbicara secara baik dalam meminta tolong

Setelah menyimpulkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran” ini diharapkan saran-saran berikut.

1. Bagi Sekolah

Diharapkan proses interaksi sosial siswa di sekolah dapat ditingkatkan lagi dengan bantuan guru

atau warga sekolah lainnya. Karena dengan interaksi sosial yang bagus akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa terutama karakter percaya dirinya. Sehingga siswa akan merasa percaya diri selama proses pembelajaran di kelas.

#### 2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini untuk menjadi bahan pelajaran agar para guru senantiasa membantu siswa untuk meningkatkan percaya dirinya di sekolah dan menjadi contoh dalam berkomunikasi yang baik dan memiliki interaksi sosial yang baik pula di sekolah.

#### 3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya maupun guru di sekolah dengan sebaik-baiknya, bisa bergaul dan tidak suka menyendiri saat proses pembelajaran. Sehingga rasa percaya diri siswa tersebut pun akan meningkat.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan proses interaksi sosial guna meningkatkan percaya diri siswa saat proses pembelajaran agar hasil

penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Dosen Jurusan Adminidtrasi Pendidikan. (2011). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

